

## Penyuluhan Kesehatan Alat Reproduksi Untuk Mencegah Pernikahan Dini Dan Menciptakan Generasi Baik

## Reproductive Health Counseling to Prevent Early Marriage and Create a Good Generation

Dita Septiyani<sup>1</sup>, Rizki Fajri<sup>2</sup>, Risky Febrilestari<sup>3</sup>, Nurul Huda<sup>4</sup>, Usolihati Pepsaklin D.<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Islam An-Nawawi, Purworejo, Indonesia

<sup>1</sup>dita109@gmail.com, <sup>2</sup>fajririzki55@gmail.com, <sup>3</sup>riskyfebrilestari@gmail.com,

<sup>4</sup>huda.benteke04@gmail.com, <sup>5</sup>usolihati87@gmail.com

|   |   |
|---|---|
| <b>Informasi Artikel</b>  | <b>Abstrak</b>  |
| History Of Article :<br>Received, 05 - 09 - 2024<br>Revised, 27 - 12 - 2024<br>Accepted, 30 - 12 - 2024 | <p><i>Service activities through Real Work Lectures (KKN) which involve screening and counseling regarding reproductive organs for teenagers are an important initiative to identify health risk factors, including nutritional problems, reproductive health and mental health, which are often not detected at an early stage. This activity also aims to increase knowledge and awareness regarding reproductive health among the younger generation. The methods used in this KKN service activity include comprehensive and targeted health examinations, as well as conveying information through presentations, interactive discussions, and distribution of interesting educational materials. The results of this activity show a significant increase in teenagers' knowledge about the importance of health. It is hoped that this service activity can encourage teenagers to be more proactive in maintaining their health and gain better access to necessary health services, as well as empowering them to make better decisions regarding reproductive health and build healthy relationships. Further research is needed to assess the long-term impact of this education on adolescent reproductive health and behavior.</i></p> |
| Keywords: Screening, Counseling, Reproductive organs, Adolescents                                       |   |
| <b>Informasi Artikel</b>  | <b>Abstrak</b>  |
| Riwayat Artikel :<br>Received, 05 - 09 - 2024<br>Revised, 27 - 12 - 2024<br>Accepted, 30 - 12 - 2024    | <p>Kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan screening dan penyuluhan mengenai alat reproduksi bagi remaja merupakan inisiatif penting untuk mengidentifikasi faktor risiko kesehatan, termasuk masalah gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental, yang sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi di kalangan generasi muda. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan</p>   |
| Kata kunci: Screening, Penyuluhan, Alat reproduksi, Remaja  |   |



|  |   |
|--|---|
|  | <p>adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja mengenai pentingnya kesehatan. Diharapkan, kegiatan pengabdian ini dapat mendorong remaja untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang diperlukan, serta memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi dan membangun hubungan yang sehat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dari penyuluhan ini terhadap perilaku dan kesehatan reproduksi remaja.</p> |
|--|---|

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah fase transisi yang krusial antara kanak-kanak dan dewasa, seringkali disebut sebagai periode paling labil. Pada tahap ini, individu tengah mencari identitas diri yang mendalam, mengalami perubahan dalam pola perilaku, serta menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan lingkungan sekitar. Selama periode ini, remaja cenderung menjauh dari keluarga, menjadikannya waktu yang sangat rentan terhadap berbagai tantangan, termasuk isu pribadi, konflik dengan keluarga, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Karena itu, pendampingan dan pembinaan yang baik sangat penting untuk membantu remaja menghindari potensi risiko negatif yang dapat berdampak buruk bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka.

Salah satu aspek penting dalam pendampingan ini adalah menjaga kesehatan reproduksi, yang merupakan momen tepat untuk membentuk kebiasaan baik. Perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan reproduksi sejak dini adalah investasi berharga untuk masa depan, khususnya bagi remaja putri. Namun, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga sangat penting bagi remaja laki-laki, agar keduanya dapat menghindari pergaulan yang merugikan dan menghadapi potensi masalah di masa depan dengan lebih baik. Posyandu remaja bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan hidup sehat serta sebagai sarana untuk aktualisasi diri dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan remaja dapat mengembangkan kepribadian yang lebih

baik dan berpegang pada prinsip-prinsip positif.

Sebagai bagian dari inisiatif ini, kegiatan screening mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta kebiasaan hidup sehat yang krusial untuk perkembangan optimal remaja. Melalui kegiatan screening ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat tentang status kesehatan remaja dan mengidentifikasi potensi risiko atau masalah yang perlu ditangani lebih lanjut. Dalam rangka menunjukkan kepedulian terhadap generasi muda, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Agama Islam An-Nawawi Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Telah meluncurkan program kerja di bidang kesehatan, bekerja sama dengan Puskesmas Bragolan Purwodadi. Program ini merupakan kegiatan pertama dari posyandu remaja yang baru dibentuk setelah kedatangan kelompok KKN. Untuk mendukung kegiatan ini, kelompok KKN menghadirkan narasumber dari Puskesmas Bragolan Purwodadi yang akan memberikan pemahaman kepada para remaja mengenai tahap-tahap penting dalam kehidupan mereka. Posyandu remaja ini fokus pada aspek kesehatan masyarakat khusus untuk remaja, dengan jumlah peserta mencapai 70 remaja di desa tersebut. Hasil survei awal yang dilakukan oleh kelompok KKN menunjukkan bahwa sekitar 63% remaja masih kurang memahami isu-isu terkait kesehatan reproduksi.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah berupa kegiatan penyuluhan secara satu arah oleh pihak Puskesmas Bragolan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten

Purworejo. Materi mengenai reproduksi remaja disampaikan oleh ibu Rubiyati sebagai pemateri sekaligus bidan di puskesmas Bragolan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini berupa penjelasan tentang reproduksi, bagian-bagian reproduksi, cara menjaga reproduksi, penyakit yang dapat terjadi serta pencegahannya, dan pencegahan pernikahan dini. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pengurus Puskesmas Bragolan beserta Pemerintah Desa Bragolan dengan dibantu oleh Mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan *audience* yang merupakan para remaja yang berdomisili di Desa Bragolan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 19.00 WIB dan selesai pada pukul 21.00 WIB, Kegiatan penyuluhan ini juga diberikan oleh pihak Puskesmas Bragolan dengan bertempat pada aula balai desa Bragolan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diberi tajuk "Pentingnya Alat Reproduksi" pada awal pemaparan. Penyuluhan ini dihadiri oleh 30 remaja yang berdomisili di Desa Bragolan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat khususnya para remaja di Desa Bragolan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Alat reproduksi penting untuk dilakukan sosialisasi kepada Masyarakat. Kepada Masyarakat, penting untuk menjelaskan terkait alat reproduksi pria maupun wanita. Alat reproduksi penting untuk diketahui supaya mencegah terjadinya penyakit reproduksi yang di alami pria maupun Wanita serta mencegah terjadinya kehamilan sebelum menikah dan mencegah pernikahan dini. Penyuluhan tentang alat reproduksi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, mengurangi risiko masalah kesehatan, dan

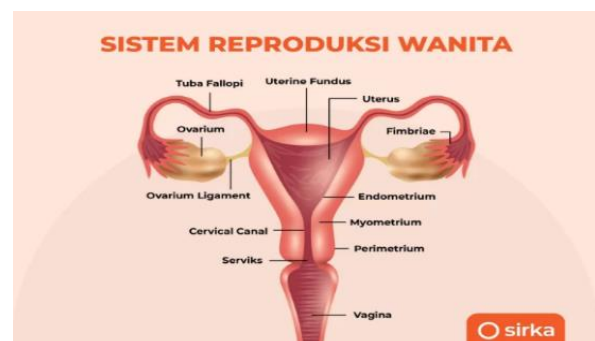
mempromosikan kesejahteraan individu. Ada beberapa aspek penting dalam penyuluhan alat reproduksi yaitu pendidikan dasar tentang anatomi dan fungsi



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan Dan Screening Kesehatan Reproduksi Remaja

## Anatomi dan Fungsi Reproduksi Wanita

Anatomi dan fungsi reproduksi wanita melibatkan berbagai struktur dan proses yang kompleks. Kumpulan organ dan struktur tubuh yang bertanggung jawab untuk menghasilkan keturunan atau reproduksi disebut sistem reproduksi. Untuk menjalankan fungsinya, sistem reproduksi wanita terdiri dari labia majora, labia minora, klitoris, vagina, rahim, tuba falopi, dan ovarium.



Gambar 2: Reproduksi Wanita

Beberapa struktur dan proses anatomi reproduksi wanita diantaranya yaitu:

1. Vagina: Saluran fleksibel yang menghubungkan organ

- reproduksi internal dengan dunia luar. Berfungsi sebagai jalan lahir dan tempat hubungan seksual.
2. Serviks: Leher rahim yang menghubungkan vagina dengan rahim. Serviks juga membuka selama persalinan untuk memungkinkan bayi keluar.
  3. Rahim (Uterus): Organ berbentuk pir tempat berkembangnya janin selama kehamilan. Rahim memiliki dinding berotot yang dapat meregang dan berkontraksi.
  4. Ovarium: Kelenjar di kedua sisi rahim yang memproduksi sel telur (ovum) dan hormon seperti estrogen dan progesteron.
  5. Tuba Falopi (Saluran Falopi): Saluran yang menghubungkan ovarium ke rahim, tempat terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma.
  6. Labia: Lipatan kulit di luar vagina, termasuk labia mayor dan labia minor, yang melindungi struktur internal.

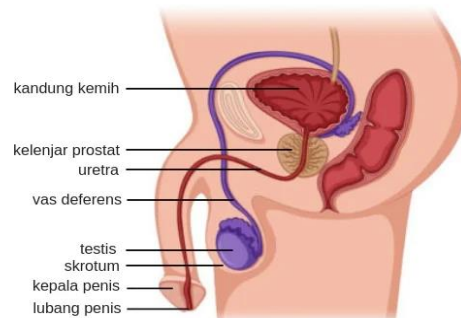
Beberapa struktur dan proses mengenai fungsi dari reproduksi Wanita sebagai berikut:

1. Ovulasi: Proses pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulan selama siklus menstruasi.
2. Menstruasi: Pelepasan lapisan rahim jika tidak terjadi pembuahan, berupa perdarahan bulanan.
3. Pembuahan: Terjadi ketika sel telur bertemu sperma di tuba falopi, yang dapat memulai kehamilan.

4. Kehamilan: Penanaman sel telur yang telah dibuahi di dinding rahim dan perkembangannya menjadi janin.
5. Persalinan: Proses kelahiran bayi melalui vagina atau bedah caesar.

### **Anatomi dan Fungsi Reproduksi Pria**

Anatomi dan fungsi sistem reproduksi pria melibatkan berbagai struktur yang bekerja sama untuk proses reproduksi dan kesehatan seksual. Berikut adalah ringkasan dari anatomi dan fungsi tersebut.



Gambar 3: *Reproduksi Pria*

Beberapa struktur dan proses anatomi reproduksi pria diantaranya yaitu:

1. Penis: Organ eksternal yang digunakan untuk hubungan seksual dan untuk mengeluarkan urin.
2. Skrotum: Kantung kulit yang menggantung di luar tubuh, berfungsi untuk melindungi dan mengatur suhu testis.
3. Testis (*Testikel*): Kelenjar yang memproduksi sperma dan hormon testosteron. Testis terletak di dalam skrotum.
4. Epididimis: Struktur berbentuk tabung di belakang testis tempat sperma

- disimpan dan matang sebelum ejakulasi.
5. *Vas Deferens*: Saluran yang mengangkut sperma dari epididimis menuju uretra.
6. Kelenjar Prostat: Kelenjar yang menghasilkan cairan yang menyuplai nutrisi untuk sperma dan membantu ejakulasi.
7. Kelenjar Seminal: Dua kelenjar yang terletak di dekat dasar vesika urinaria, menghasilkan cairan seminal yang memberikan nutrisi untuk sperma dan membentuk sebagian besar ejakulasi.
8. Uretra: Saluran yang mengeluarkan urin dari kandung kemih dan sperma dari sistem reproduksi melalui penis.
9. Kelenjar Bulbouretral (*Cowper*): Kelenjar kecil yang menghasilkan cairan pelumas yang dikeluarkan sebelum ejakulasi untuk membersihkan uretra dari sisa urin dan melumasi jalan keluar.
3. Transportasi Sperma: Sperma disimpan dan dimatangkan di epididimis, lalu diangkut melalui vas deferens ke uretra saat ejakulasi.
4. Ejakulasi: Proses pengeluaran sperma bersama dengan cairan seminal melalui penis. Ejakulasi terjadi saat orgasme dan berfungsi untuk membebaskan sperma ke dalam vagina saat hubungan seksual.
5. Pembuahan: Sperma yang dikeluarkan selama ejakulasi dapat membuahi sel telur wanita, yang bisa mengakibatkan kehamilan jika bertemu dengan sel telur di tuba falopi.
6. Pengaturan Suhu Testis: Skrotum membantu mengatur suhu testis agar tetap optimal untuk produksi sperma, sedikit lebih rendah dari suhu tubuh normal.
7. Ekskresi Urin: Uretra juga berfungsi untuk mengeluarkan urin dari kandung kemih melalui penis.

Beberapa struktur dan proses fungsi dari reproduksi pria sebagai berikut:

1. Produksi Sperma: Testis memproduksi sperma, sel reproduksi pria, melalui proses spermatogenesis
2. Produksi Hormon: Testis menghasilkan hormon testosteron yang berperan dalam perkembangan ciri-ciri seksual pria, seperti pertumbuhan rambut wajah dan suara yang lebih dalam.

Kesehatan reproduksi mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan sistem reproduksi berfungsi dengan baik dan bebas dari penyakit. Elemen-elemen utama dari Kesehatan reproduksi yaitu pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dengan menggunakan kondom dan rutin melakukan pemeriksaan untuk mencegah dan mengelola PMS, vaksinasi HIV dapat mencegah infeksi yang berisiko tinggi untuk kanker serviks.

Dalam penyuluhan ini disarankan juga untuk melakukan pemeriksaan rutin untuk mencegah penyakit pada alat reproduksi pria maupun wanita.

Pada penyuluhan ini disampaikan, bahwa pentingnya untuk tidak melakukan seks bebas untuk mencegah terjadinya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kehamilan sebelum pernikahan serta mencegah terjadinya pernikahan usia dini. Alat reproduksi, baik pria maupun wanita, sangat penting dalam kehidupan manusia karena berbagai alasan, diantaranya:

1. **Perbanyak Spesies:** Fungsi utama alat reproduksi adalah memungkinkan perbanyak spesies. Proses reproduksi memungkinkan generasi baru untuk lahir dan melanjutkan siklus hidup suatu spesies.
2. **Kesehatan Reproduksi:** Alat reproduksi berperan penting dalam kesehatan umum. Kesehatan reproduksi yang baik dapat mencegah berbagai penyakit dan masalah kesehatan, serta berkontribusi pada kualitas hidup yang baik.
3. **Keseimbangan Hormon:** Alat reproduksi berfungsi dalam produksi hormon-hormon penting, seperti estrogen, progesteron, dan testosteron. Hormon-hormon ini mempengaruhi berbagai aspek tubuh dan kesehatan, termasuk pertumbuhan, suasana hati, dan fungsi organ.
4. **Hubungan dan Kesejahteraan Emosional:** Fungsi reproduksi juga berkaitan dengan hubungan interpersonal dan kesejahteraan emosional. Hubungan yang sehat dan komunikasi yang baik mengenai reproduksi dapat

memperkuat ikatan antara pasangan dan meningkatkan kepuasan hidup.

5. **Pendidikan dan Kesadaran:** Memahami fungsi dan kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk pendidikan kesehatan, terutama untuk remaja dan individu yang merencanakan keluarga. Pendidikan yang tepat dapat membantu mencegah masalah kesehatan, mengurangi risiko infeksi, dan mempromosikan praktik seks yang aman.
6. **Keputusan Keluarga:** Pengetahuan mengenai alat reproduksi juga penting dalam merencanakan keluarga. Ini mencakup pemahaman tentang kontrasepsi, perencanaan kehamilan, dan opsi-opsi kesehatan reproduksi yang mungkin diperlukan.

## **KESIMPULAN**

Sebagaimana penjelasan di atas, mengenai betapa pentingnya kita harus memahami dan merawat alat reproduksi sejak dari remaja. Sebab, apabila kita mengetahui tentang Kesehatan reproduksi sejak remaja maka kita mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Alat reproduksi penting untuk diketahui supaya mencegah terjadinya penyakit reproduksi yang di alami pria maupun wanita serta mencegah terjadinya kehamilan sebelum menikah dan mencegah pernikahan dini.

Penyuluhan tentang alat reproduksi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, mengurangi risiko masalah kesehatan,

dan mempromosikan kesejahteraan individu. Juga penting bagi kita untuk mengetahui anatomi dan fungsi sistem reproduksi pria dan Wanita yang melibatkan berbagai struktur yang bekerja sama untuk proses reproduksi dan kesehatan seksual.

## REFERENSI

- Nasution, Fauziah et al. 2024. "Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, no. 1.
- Hayus, Zuhaimi Santari, 2024. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kematangan Emosi Remaja," *Flourishing Journal* Vol.4, No. 4.
- Ermatasari Dian and Emdat Suprayitno, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 8-12.
- Nuraini, Latifah et al., 2023, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045," *Jurnal Indonesia Berdaya*, Vol. 4, No. ,1.
- Hanum, Hanum, Diyana Faricha, Noviatul Rochmah, and Mahcica Afshokun Nabila. 2021, "Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi." *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)* Vol. 1, No.02.
- Ni Putu, Aryani, Susilia Idyawati, and Anna Layla Salfarina, 2022, "Kuranginya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *Jurnal LENTERA* Vol. 2, No.1.
- C. R., Muharrina, Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. 2023, Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, Vol.5, No.1.
- Beru, Ivanna Brahmana, 2022, "Penyuluhan Pengenalan Organ Reproduksi Wanita," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 4.
- Dewi, Ratna, 2019, "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an," *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2.
- Cut Rahmi Muharrina et al., 2023, "Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5, no. 1.
- H., Manullang, Simanjuntak, J. B., & Simanjuntak, H. A. 2022, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, Vol. 3, No.3.
- Tasha Haviva Suhaila, May Valzon, and Huda Marlina Wati, 2024, "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Anatomi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Mengikuti Pratikum Anatomi Sistem Reproduksi Pria," *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, Vol. 7, No. 2.
- Akbar, Aidil, 2020, "Gambaran Faktor Penyebab Infertilitas Pria Di Indonesia: Meta Analisis," *Jurnal Pandu Husada* 1, no. 2.
- Aryanti, Wardiyah, et al, 2022, "Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi." *JOURNAL OF Public Health Concerns*, Vol.2, No.1.
- Arika Indah Setyarini, Eny Sendra, and Indah Rahmaningtyas, 2020,

“Studi Kualitatif Pola Berpasangan (Sexual Partnership) Pada Pus Dalam Pencegahan Penularan HIV Di Kota Kediri,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan* Vol. 9, no. 1.

Shafa Yuandina Sekarayu and Nunung Nurwati, 2021, “Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* Vol. 2, no. 1.